

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA *ISLAMIC*
INDEX (JII) TAHUN 2016 – 2019**

SKRIPSI



Oleh:

FADILA RISMAYANTI

NIM. 210716124

Pembimbing:

Dr. SHINTA MAHARANI, S.E., M.AK.

NIP.197905252003122002

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

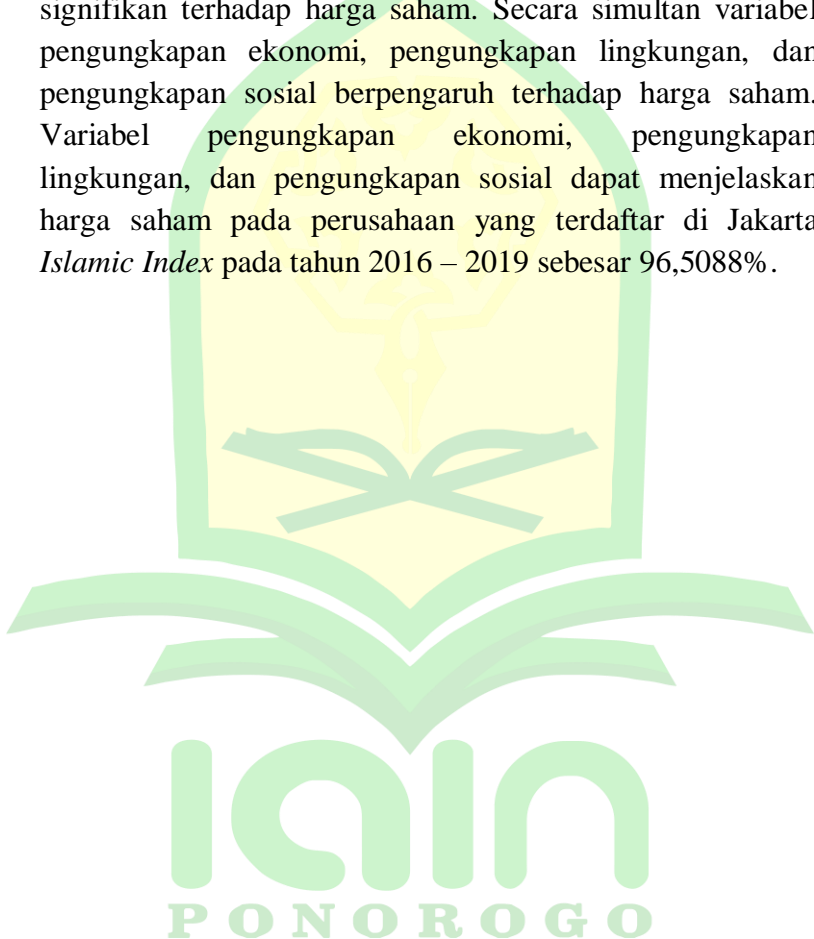
Rismayanti, Fadila. Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* (JII) Tahun 2016 – 2019

Kata Kunci: *Sustainability Report*, Harga Saham, Jakarta *Islamic Index*

Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di BEI. Informasi yang dikeluarkan perusahaan akan mempengaruhi transaksi di pasar modal. Berbagai macam informasi perusahaan baik laporan keuangan maupun non keuangan akan digunakan oleh para investor sebagai analisis dalam mengambil keputusan investasi. Reaksi positif atau negatif dari investor dapat dilihat dari perubahan harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2016 – 2019. Sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengungkapan ekonomi dan pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel pengungkapan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial berpengaruh terhadap harga saham. Variabel pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* pada tahun 2016 – 2019 sebesar 96,5088%.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fadila Rismayanti
NIM : 210716124
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham
Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index*
(JII) Tahun 2016 – 2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqasah.

Ponorogo, 22 Oktober 2020

Mengetahui,

Kajur/Kaprodi



Unun Roudlotul Janah, M. Ag.

NIP. 197507162005012004

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.

NIP.197905252003122002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* (JII) Tahun 2016 – 2019

Nama : Fadila Rismayanti

NIM : 210716124

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang :

Dr. Aji Damanuri, M.E.I.

NIP.197550602200212003

Penguji 1 :

Ika Susilawati, S.E., M.M.

NIP.197906142009012005

Penguji 2 :

Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.

NIP.197905252003122002

Ponorogo, 22 Oktober 2020

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag

NIP. 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadila Rismayanti
NIM : 210716124
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Sustainability Report*
Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta
Islamic Index (JII) Tahun 2016 – 2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian Pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Oktober 2020



Fadila Rismayanti

NIM 210716124

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila Rismayanti

NIM : 210716124

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* (JII) Tahun 2016 – 2019 ”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 Oktober 2020



Pembuat Pernyataan,

Fadila Rismayanti

210716124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mulai mengembangkan usahanya dengan *go public*. Dengan *go public* maka perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh modal serta masyarakat yang kelebihan modal bisa menyalurkan modalnya sehingga dana digunakan secara produktif. Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang kekurangan dana dan pihak yang kelebihan dana.

Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan, yang kegiatannya berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek atau perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan atau lembaga profesi yang berkaitan dengan efek untuk melakukan transaksi jual beli. Efek adalah surat berharga berupa surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti *right (right issue)*, waran (*warrant*). Tujuan pasar modal adalah mempercepat proses keikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham menuju pemerataan pendapatan masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana dan penggunaan dana secara

P O N O R O G O

produktif untuk pertumbuhan pembangunan ekonomi nasional.¹

Pasar modal dalam arti luas adalah sarana bagi pihak yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat umum. Pihak yang membutuhkan modal adalah pihak swasta atau pemerintah. Masyarakat umum disebut juga sebagai investor. Modal jangka panjang yang dibutuhkan dapat ditawarkan kepada masyarakat dalam bentuk berupa saham atau surat utang.² Jadi pasar modal memainkan peranan yang penting dalam dunia perekonomian.

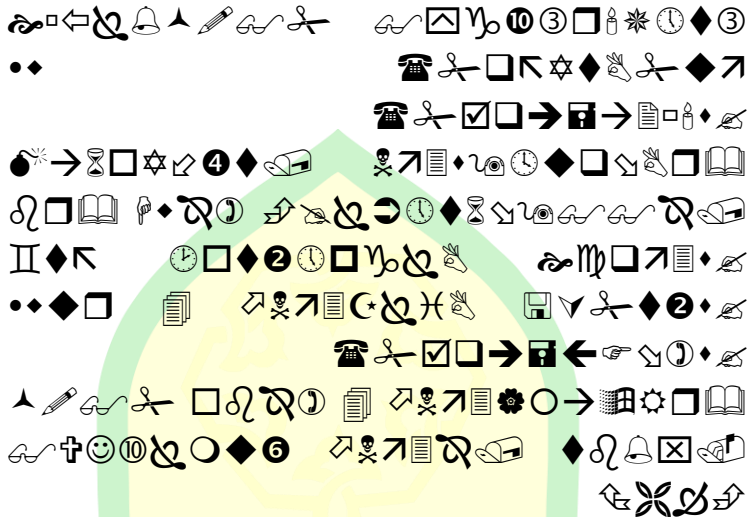
Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.³

Prinsip syariah diterapkan dalam Transaksi di pasar modal sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah Islam. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT. Surat An-Nisa ayat 29:

¹ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 249.

² Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2* (Surabaya: Erlangga, 2015), 6.

³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 111.



Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* (Q.S. An-nisa : 29).⁴

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai pasar modal syariah Indonesia minim dukungan investor. Terbukti akhir tahun 2018 jumlah saham syariah hanya mencapai 407 saham, hanya bertambah 32 saham dibandingkan posisi akhir tahun 2017 yaitu sebanyak 375 saham. Sedangkan akhir tahun 2019 jumlah saham syariah di Indonesia 445

⁴ Al-Qur'an, 4: 29.

saham, naik 38 saham dari tahun 2018.⁵ Dimana jumlah perusahaan tercatat saham di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2019 adalah 668 perusahaan.

Saat ini perusahaan tidak cukup jika hanya memfokuskan diri pada pertumbuhan ekonomi semata, akan tetapi dibutuhkan sebuah paradigma baru yaitu pembangunan yang berkelanjutan yang bermaksud untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kesempatan generasi yang akan datang. Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan akan memberikan dampak positif tidak hanya pada operasional perusahaan, akan tetapi juga pada kelangsungan eksistensi perusahaan untuk jangka panjang. Keuntungan yang dapat diperoleh dari program ini antara lain: dapat mengurangi biaya, mengurangi resiko, membentuk reputasi, membangun modal sosial, dan meningkatkan akses pasar yang lebih luas.⁶

Pada umumnya tujuan utama setiap perusahaan adalah tujuan profitabilitas yang memaksimalkan keuntungan. Hal ini seringkali membuat perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari berjalannya aktivitas perusahaan tersebut. Karena banyak sekali dampak lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan seperti limbah industri, polusi udara, pemanasan global, dan lain sebagainya. Sebagai contoh kasus PT Freeport Indonesia

⁵ www.ojk.co.id, (Diakses pada tanggal 8 Mei 2020, jam 10.00).

⁶ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group. 2006), 191.

yang menyebabkan kerusakan lingkungan akibat limbah tambang alias tailing yang tidak dikelola dengan baik, hal tersebut sangat merugikan masyarakat sekitar. Berdasarkan fenomena ini, masih ada perusahaan yang belum sadar tentang pentingnya menjaga keberlanjutan sosial dan lingkungan dalam keberlangsungan perusahaan.

Kini perusahaan tidak hanya berpijak pada konsep *Single bottom line*, namun beralih pada konsep yang diperkenalkan oleh John Elkington (1997) yaitu *triple bottom line*, yang berfokus pada 3 P yaitu *Profit, People*, dan *Planet*. Menurut Elkington dalam bukunya yang berjudul *The Triple Bottom Line in 21st Century Business* pembangunan keberlanjutan mencakup tiga hal kebijakan yaitu pembangunan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan pembangunan sosial yang digambarkan sebagai pertemuan dari tiga pilar pembangunan yaitu orang, planet, dan keuntungan yang merupakan tujuan pembangunan.⁷

Perusahaan memiliki tanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan perlu membangun hubungan baik dengan semua *stakeholders*, tidak hanya sekedar menjaga hubungan baik dengan para pemegang saham dan memberi bantuan sosial tetapi perusahaan juga harus membina hubungan konsumen,

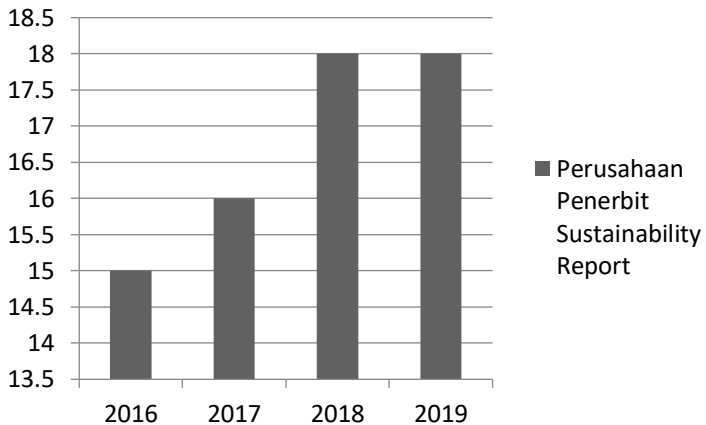
⁷ Asep Efendi, dkk, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 11.

pemerintah, dan masyarakat luas.⁸ Jadi suatu perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga harus berpartisipasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas, serta berkontribusi aktif dalam pelestarian lingkungan. Informasi tersebut kemudian disajikan terpisah dalam bentuk sebuah laporan yang terpisah dari laporan keuangan perusahaan yaitu Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report*.

Namun, masih ada beberapa tantangan kedepannya. Data dari GRI dan BEI menunjukkan bahwa dari total 629 perusahaan yang tercatat di BEI per 23 April 2019, hanya sebanyak 110 laporan keberlanjutan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan.⁹ Dari data tersebut bisa diketahui bahwa masih banyak perusahaan *go public* yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan.

⁸ Josua Tarigan Dan Hatane Samuel, "Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (November 2014), 89.

⁹ Maulandy Rizky Bayu Kencana, "BEI Dorong Perusahaan Tercatat Terapkan Pembangunan Berkelanjutan," dalam <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3950084/bei-dorong-perusahaan-tercatat-terapkan-pembangunan-berkelanjutan>, (diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00).



Sumber: Website masing-masing perusahaan. Data diolah.

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Yang Menerbitkan *Sustainability Report* Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019

Penerbitan *sustainability report* ini sudah menunjukkan trend positif, dimana setiap tahunnya jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* semakin bertambah. Namun dari total 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, jumlah tersebut masih jauh dari total seluruh perusahaan. Maka dari itu perlu ditingkatkan lagi mengenai kesadaran perusahaan dalam menerbitkan *sustainability report*.

Sustainability Reporting atau laporan keberlanjutan merupakan publikasi terhadap posisi dan kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan perspektif keberlanjutan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan

sosial.¹⁰ *Sustainability Reporting* merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel. Pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia saat ini masih sebatas bersifat sukarela (*voluntary*). Penerbitan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Index (GRI)*.¹¹

Pengungkapan *Sustainability Report (SR)* ini berbeda dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, meskipun keduanya sama-sama merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial dari sebuah perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Perbedaan SR dan CSR adalah cara pengungkapannya. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dapat diungkapkan ke dalam bentuk laporan yang disebut *Sustainability Report (SR)* ini berbeda dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diungkapkan dan disajikan dalam *annual report*. Pengungkapan SR lebih terperinci, lengkap, menyeluruh, dan dapat digunakan untuk

¹⁰ Mohammad Abdul Ghani, *Model CSR Berbasis Komunitas-Integritas Penerapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Korporasi* (Bogor: IPB Press, 2018), 98.

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report," dalam <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/pages/sustainability-report-bagi-lembaga-jasa-keuangan-dan-emiten.aspx>, (diakses pada tanggal 2 Februari 2020, jam 14.00).

strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan SR adalah pelaporan tentang CSR yang berarti dilaporkan secara terus menerus. Pengungkapan CSR terintegrasi dengan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan beserta rincian biaya yang dikeluarkan. CSR merupakan aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan antara kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan tanpa mengabaikan ekspektasi dari para pemegang saham dalam menghasilkan laba. Sedangkan SR adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.¹²

Terdapat hasil dari penelitian terdahulu tentang pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham. Dalam penelitian Beate Canisie tahun 2015 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap perubahan harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena masih banyak faktor lainnya yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.¹³

Dalam penelitian Mahfud Habibi tahun 2017 menunjukkan *sustainability reporting* berpengaruh positif

¹² Hanifah Sajdatul Muslimah, "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 3.

¹³ Beate Canisie, "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas dan Perubahan Harga Saham," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), 63.

signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁴ Dimana nilai perusahaan juga akan mempengaruhi harga saham, semakin baik nilai perusahaan akan semakin menarik para investor untuk menanam saham sehingga harga saham akan naik. Dalam penelitian Dewi Zakia tahun 2018 menunjukkan variabel *sustainability report* berpengaruh terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham memiliki hasil yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu diteliti kembali mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham.¹⁵

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari laporan yang diterbitkan oleh salah satunya laporan keberlanjutan yang dikeluarkan secara periodik. Bagi para investor penting sekali dalam melihat prestasi perusahaan yang dilihat dari *sustainability report* sebelum menanamkan modal dalam sebuah perusahaan *go public*.

¹⁴ Mahfud Habibi, "Pengaruh Profitabilitas Dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 49.

¹⁵ Dewi Zakia, "Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Harga Saham," *Tesis* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), 62.

Pemerintah Indonesia secara yuridis formal telah mewajibkan perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) untuk membuat laporan pertanggungjawaban sesuai UU No 40 Tahun 2007.¹⁶ Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam-LK) juga mengeluarkan laporan serupa dalam peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6. aturan-aturan ini menunjukkan keseriusan dan perhatian pemerintah terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan di dunia bisnis.¹⁷ Namun, faktanya sesuai gambar tabel di atas masih banyak perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) yang belum menerbitkan *sustainability report*. Padahal laporan keberlanjutan penting diterbitkan oleh suatu perusahaan sebagai bukti bahwa perusahaan mampu mengelola perusahaan secara berkelanjutan, bukan hanya berorientasi terhadap profit perusahaan tetapi peduli dengan seluruh *stakeholders* dan lingkungan dalam jangka panjang. Dengan penerbitan *sustainability report* akan memberikan *image* positif perusahaan kepada seluruh masyarakat sehingga akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu perusahaan.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan 3 dimensi pengungkapan *sustainability report* yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial. Dalam penelitian ini memiliki periode penelitian dari tahun 2016 – 2019 karena dalam penelitian ini mengambil

¹⁶ Rita Wijayanti, “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan”, Syariah Paper Accounting FEB UMS:ISSN2460-0784, (2013), 40.

¹⁷ Ibid.

tahun terbaru. Memilih Jakarta Islamic Index (JII) karena saham dalam JII adalah saham yang masuk kriteria saham syariah melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam – LK bekerja sama dengan Dewan Pengawas Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam – LK Nomor II.K.I tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah.¹⁸ Sehingga diharapkan kinerja anggota perusahaan di JII dapat lebih maksimal dan dapat memberikan gambaran yang lengkap.

Penelitian ini mencoba menguji apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan terhadap harga saham. Karena perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada *stakeholders* serta menunjukkan transparansi dan mendapatkan umpan balik pada nilai perusahaan dalam menanggapi tuntutan informasi dari *stakeholders*. Dengan adanya *sustainability report* ini diharapkan nilai perusahaan menjadi relevan seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 9* untuk analisis data. Sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan aplikasi SPSS untuk analisis data. Karena program *Eviews* adalah program aplikasi yang mampu

¹⁸ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 200.

menganalisis ekonometrika secara lengkap. Beberapa keunggulan program ini dibandingkan program yang lainnya adalah karena program ini berbasis windows dan mudah dioperasikan. Kemampuan Eviews ini meliputi analisis dan evaluasi analisis data sintifik, analisis keuangan, peramalan makro atau mikro ekonomi, simulasi, dan analisis biaya dan peramalannya.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* (JII) Tahun 2016 – 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 - 2019?
2. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 - 2019?
3. Apakah pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 - 2019?

¹⁹ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 1.

4. Apakah *Sustainability report* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 - 2019?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 - 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 - 2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 - 2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *sustainability report* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 - 2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian khususnya tentang *sustainability report*.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dunia Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran bagi Institut selaku lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama dalam bidang pengaruh *sustainability report*.

b. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis agar dapat membandingkan ilmu yang ada dalam perkuliahan atau teori dengan kenyataan di lapangan. Serta sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah.

c. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan bagi perusahaan-perusahaan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk jaminan bagi *stakeholder*. Serta diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para investor.

d. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memprediksi harga saham yang mengalami perubahan secara fluktuatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal Indonesia mulai didirikan pada saat Indonesia masih merupakan jajahan Belanda pada saat VOC. Secara umum, alasan pembentukan pasar modal adalah lembaga ini mampu menjalankan fungsi dan keuangan. Istilah pasar biasanya digunakan istilah bursa, *eschange*, dan *market*. Sementara istilah modal sering digunakan istilah efek, *securities*, dan *stock*.¹

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.²

Menurut Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang

¹ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 249.

² Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 143.

berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Scott, pasar modal adalah pasar untuk jangka panjang yang memperdagangkan saham biasa, saham preferen, dan obligasi. Sementara menurut Christopher Pass dan Bryan Lower, pasar modal adalah suatu tempat melakukan pembelian dan penjualan obligasi dan saham perusahaan serta obligasi pemerintah.³

Jadi, pasar modal adalah suatu tempat atau sistem yang mempertemukan pihak yang kekurangan dan pihak yang kelebihan dana dengan memperjualbelikan surat-surat berharga baik perusahaan pemerintah maupun swasta dalam jangka panjang.

b. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah secara sederhana merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi yang terlepas dari hal-hal yang dilarang. Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu pasar modal syariah bukan suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan.⁴

³ Veithzal, *Bank And Financial Institution Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 927.

⁴ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal*, 284.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya, terutama mengenai emiten dan jenis efek yang diperdagangkan sudah sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh yang penetapannya melalui fatwa DSN MUI.

Pasar modal dengan prinsip-prinsip syariah Islam berdiri pada tanggal 14 Maret 2003. Sejak ditandatangani nota kesepahaman antara Bapepam dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yang dilanjutkan dengan nota kesepahaman antara DSN-MUI dengan SROs (*Self Regulatory Organization*), setelah pada tanggal 3 Juli 2000, BEJ mengeluarkan daftar perusahaan yang tercantum dalam bursa yang sesuai dengan syariah Islam atau saham-saham yang tercatat di Jakarta *Islamic Index* (JII).

c. Fungsi Dan Peran Pasar Modal

1) Fungsi Pasar Modal

Pasar modal berperan penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Suatu pasar modal memiliki fungsi sebagai berikut:⁵

- a) Sarana untuk menghimpun dana-dana masyarakat untuk disalurkan ke dalam kegiatan-kegiatan yang produktif.
- b) Sumber pembiayaan yang mudah, murah, dan cepat bagi di dunia usaha dan pembangunan nasional

⁵ Ibid., 255.

- c) Mendorong terciptanya kesempatan berusaha dan sekaligus menciptakan kesempatan kerja
- d) Mempertinggi definisi alokasi sumber produksi
- e) Memperkokoh beroperasinya mekanisme *financial market* dalam menata sistem moneter karena pasar dapat menjadi sarana *open market operation* sewaktu-waktu dapat diperlukan oleh bank sentral.
- f) Alternatif investasi bagi para pemodal

2) Peran Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara, yang pada dasarnya peranan tersebut mempunyai kesamaan antara satu negara dan negara lainnya. Peranan pasar modal yaitu:⁶

- a) Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan. Di tinjau dari segi lain, pasar modal memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga kedua belah pihak dapat melakukan transaksi tanpa melalui tatap muka.
- b) Pasar modal memberi kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan (emiten) untuk memenuhi keinginan para investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

⁶ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro*, 145.

- c) Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal, maka para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimilikinya tersebut setiap saat.
- d) Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
- e) Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Bagi para investor, keputusan investasi harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

d. Produk, Pelaku, Dan Lembaga-Lembaga Dalam Pasar Modal Syariah

1) Produk Pasar Modal Syariah

Produk dalam pasar modal syariah yaitu:⁷

- a) Saham syariah, saham yaitu penyertaan dalam modal dasar suatu perseroan terbatas. Sebagai tanda bukti penyertaan tersebut, perusahaan mengeluarkan surat saham/surat kolektif kepada pemegang saham. Suatu saham dapat dikategorikan saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan

⁷ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*, 265.

perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

- b) Sukuk, sukuk merupakan istilah dari obligasi syariah. Sukuk adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan atas suatu asset/proyek.
- c) Reksadana syariah, reksadana syariah yaitu sertifikat yang menjelaskan bahwa pemilik menitipkan uang kepada para pengelola reksadana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang atau pasar modal sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2) Para Pelaku Dalam Pasar Modal Syariah

Dalam kegiatan pasar modal terdapat beberapa pelaku, yaitu sebagai berikut:⁸

- a) Emiten, emiten yaitu pihak yang melakukan penawaran umum atau perusahaan yang memperoleh dana melalui pasar modal.
- b) Pelaku, pelaku yaitu pembeli dana/modal yang menyisihkan kelebihan dana/uangnya untuk usaha yang produktif dan adanya penjual modal atau dana yang memerlukan dana/ modal untuk keperluan usaha.
- c) Komoditi, komoditi yaitu barang yang diperjualbelikan dapat berupa bursa uang, modal, surat-surat berharga, dan lain-lain.
- d) Lembaga penunjang, yaitu yang berkaitan dalam kegiatan pasar modal serta lembaga-lembaga

⁸ Ibid.

swasta yang berkaitan sebagai profesi penunjang.

- e) Investasi, yaitu kegiatan menanam modal dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal.

3) Lembaga-Lembaga Dalam Pasar Modal Syariah

Berbagai lembaga dan profesi yang diperlukan agar kegiatan pasar modal dapat berjalan dengan baik. Ada 4 penyelenggara utama dalam sistem perdagangan efek yaitu sebagai berikut:⁹

- a) Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), keberadaan Bapepam dimaksudkan untuk mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, efisien, dan melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat.
- b) Bursa Efek, lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek adalah bursa efek. Di Indonesia bursa efek harus berbentuk perseroan. Di bursa inilah dilakukan jual beli saham dengan menggunakan jasa perusahaan efek yang menjadi anggota bursa.
- c) Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian, lembaga ini menyediakan jasa kliring dan penjamin penyelesaian transaksi bursa. Lembaga ini sebagai pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjamin penyelesaian transaksi

⁹ Ibid., 258.

bursa yang kliring dan penjamin penyelesaian transaksi bursa. Lembaga Penyimpan dan Penyelesaian menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek dan pihak lain.

- d) Perusahaan Efek, perusahaan efek dapat menjalankan usaha sebagai penjamin emisi. Perusahaan ini merupakan perantara perdagangan efek dan/atau manajer investasi setelah memperoleh izin dari Bapepam. Usaha sebagai jaminan emisi efek berarti perusahaan efek tersebut menjamin agar penerbitan (atau emisi) sekuritas yang dilakukan oleh suatu perusahaan (disebut sebagai emiten, dan dilakukan di pasar perdana) dapat terjual semua.¹⁰

2. Saham

a. Pengertian saham

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama deviden. Pembagian deviden ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).¹¹

¹⁰ Ibid.

¹¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 179.

Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS). Pada umumnya DPS disajikan beberapa hari sebelum rapat umum pemegang saham (RUPS) diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada lembaran saham di halaman belakang saham dimana namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (emiten).¹²

Penyertaan modal atau saham merupakan salah satu bentuk penanaman modal pada suatu entitas (badan usaha) yang dilakukan dengan menyetorkan sejumlah dana tertentu dengan tujuan untuk menguasai sebagian hak pemilikan atas perusahaan. Para pemegangnya atau investor mendapatkan hasil melalui pembagian deviden dan *capital gain*. Perusahaan penerbit saham pada umumnya berbentuk Perseroan Terbatas (PT).¹³

b. Pengertian Saham Syariah

Saham syariah dapat dikatakan sebagai saham yang diperdagangkan di dalam pasar modal syariah. Pada dasarnya saham syariah sama dengan saham dalam pasar modal konvensional. Hanya saja saham

¹² Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Surabaya: Erlangga, 2015), 59.

¹³ Muhammad Nafik, *Bursa Efek Dan Investasi Syariah* (Jakarta: PT Serambi, 2009), 244.

yang diperdagangkan dalam pasar syariah harus datang dari emiten yang memenuhi kriteria-kriteria syariah (*syariah compliance*). Dengan demikian, kalau saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Maka dalam prinsip syariah penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, arak, dan lain-lain.¹⁴

c. Jenis-Jenis Saham

Saham terdiri dari dua jenis, yaitu saham biasa dan saham preferen:¹⁵

1) Saham biasa (*common stocks*)

Saham biasa menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki 1 juta lembar saham biasa suatu perusahaan dari total saham biasa yang berjumlah 100 juta lembar saham, maka ia memiliki 1% perusahaan tersebut.

Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional atas berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan

¹⁴ Muhamad Yafiz, "Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah, Dan Perkembangannya," *Miqot*, 2 (Desember 2008), 237.

¹⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 32.

keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pemegang saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden.¹⁶

2) Saham preferen (*prefered stocks*)

Saham preferen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Seperti yang disebut dengan istilah *preferred* (dilebihkan), pembagian deviden kepada pemegang saham preferen didahulukan sebelum didahulukan kepada pemegang saham biasa.

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen adalah serupa saham biasa karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar deviden, dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Di sisi lain, saham preferen juga serupa dengan obligasi karena merupakan sekuritas

¹⁶ Ibid., 33.

yang menghasilkan pendapatan tetap dari deviden tetapnya.¹⁷

d. Keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:¹⁸

1) Dividen, merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

2) *Capital Gain*, merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan saham di pasar sekunder.

e. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham. yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diraikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.¹⁹

Harga dibursa ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam artian tergantung kekuatan permintaan

¹⁷ Ibid., 36.

¹⁸ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 231.

¹⁹ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007), 19.

(penawaran beli) dan penawaran (penawaran jual). Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham di bursa efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang akan membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik.²⁰

Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Meskipun demikian perlu diingat, tidak ada bursa saham yang terus menerus naik, sebagaimana juga tidak ada saham yang terus menerus turun. Pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umumnya membentuk pola tertentu.²¹

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka

²⁰ Sawidji Widoatmojo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008) 22.

²¹ *Ibid.*, 23.

harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:²²

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labaur announcements*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.

²² Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 91-93.

- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan lainnya.
 - h) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 2) Faktor Eksternal²³
- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
 - d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang mempengaruhi signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

²³ Ibid.

e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Harga saham dapat berubah baik karena adanya informasi baru yang rasional maupun tanpa informasi baru, sehingga perubahan harga tersebut dianggap tidak rasional melainkan emosional.²⁴

3. *Signal Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Ross tahun 1979. Ross menyarankan perusahaan dengan *leverage* yang besar dapat digunakan manajer sebagai signal yang optimis akan masa depan perusahaan.²⁵ Teori signal ini muncul karena adanya permasalahan asimetris informasi yaitu situasi ketika manajer lebih mengetahui informasi tentang operasi dan prospek perusahaan ke depannya dibandingkan dengan investor luar.²⁶

Teori sinyal berkaitan dengan bagaimana mengatasi masalah yang timbul dari asimetri informasi dalam *setting* sosial. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi dapat dikurangi jika pihak yang memiliki informasi dapat mengirim sinyal kepada pihak terkait. Sebuah sinyal dapat menjadi suatu tindakan yang dapat diamati, atau struktur yang diamati, yang digunakan untuk menunjukkan karakteristik tersembunyi (atau kualitas) dari signaler tersebut. Pengiriman sinyal biasanya didasarkan pada asumsi bahwa itu harus

²⁴ Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), 272.

²⁵ Ross A. Stepen, *Pengantar Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2009), 23.

²⁶ Mia Lasmi Wardiyah, 128.

menguntungkan bagi signaler (misalnya menunjukkan kualitas yang lebih tinggi dari produk dibandingkan dengan pesaingnya).²⁷

Signal atau isyarat adalah tindakan perusahaan untuk memberi petunjuk untuk mengambil keputusan bagi investor dengan memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi perusahaan yang dipublikasikan dalam wujud laporan keuangan maupun laporan non keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan yang berguna bagi investor sebagai alat analisis, informasi tersebut dapat memuat sinyal positif maupun negatif.²⁸

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu diperlukan oleh

²⁷ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital* (Malang: UMM Press, 2017), 31.

²⁸ Cahyani Nuswandari, "Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signaling Theory," *Kajian Akuntansi*, ISSN: 1970-4886 (2009), 4.

investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.²⁹

Laporan keuangan dan laporan non keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan merupakan informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak perusahaan. Apabila laporan yang dipublikasikan perusahaan baik maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga baik. hal tersebut akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan dan akan menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan. Sehingga investor tidak ragu apabila membeli saham pada suatu perusahaan.

4. Legitimacy Theory

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Deegan dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat kontak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi.³⁰

Yang mendasari kontrak legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Penjelasan konsep kontrak sosial ini bahwa semua organisasi

²⁹ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, 33.

³⁰ *Ibid.*, 39.

memiliki kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi tergantung pada apa yang dapat dikontribusikan oleh organisasi kepada masyarakat luas. Apabila organisasi memberikan kontribusi sosial, maka keberadaan perusahaan dan aktivitas yang dilakukan mendapat status atau restu dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagai upaya agar keadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi dari masyarakat merupakan salah satu sumber daya operasional yang penting bagi perusahaan.³¹

5. *Stakeholder Theory*

Dalam teori *stakeholder* manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh stakeholder

³¹ Josua Tarigan dan Hatane Samuel, "Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (November 2014), 90.

memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka.³²

Stakeholder Theory merupakan salah satu teori yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *sustainability report*. Salah satu pendukung teori ini adalah Donaldson dan Preston yang berpendapat bahwa *Stakeholder Theory* memperluas tanggungjawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik. Pemikiran awal tentang *Stakeholder Theory* dicetuskan oleh Freeman yang mendefinisikan *Stakeholder* sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi. Secara singkat Freeman menggambarkan *Stakeholder Theory* sebagai respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada.³³

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*.³⁴

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi

³² Ihyaul Ulum, 35.

³³ Josua Tarigan dan Hatane Samuel, "Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan," 89-90.

³⁴ Ihyaul Ulum, 35.

keinginan dan kebutuhan yang ada, terutama para pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan perusahaan yang berguna untuk operasional perusahaan seperti tenaga kerja, pelanggan, masyarakat, investor, dan pemilik. Oleh karena itu, keberlangsungan hidup organisasi bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan pengungkapan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan *sustainability report* ini diharapkan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan para pemangku kepentingan perusahaan sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Maka, sebuah perusahaan dapat mencapai keberlanjutan dimasa mendatang.

6. Sustainability Report

a. Pengertian Sustainability Report

Sustainability Reporting atau laporan keberlanjutan merupakan publikasi terhadap posisi dan kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan persepektif keberlanjutan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. laporan dikeluarkan secara berkala paling tidak setahun sekali. *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berpusat di Amsterdam, merupakan salah satu lembaga nirlaba

yang merintis pengembangan kerangka laporan keberlanjutan.³⁵

Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan dan dampak sosial (seperti halnya konsep *triple bottom line*, pelaporan CSR, dsb).

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang aktivitas utamanya difokuskan pada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability report*.³⁶ Saat ini implementasi *sustainability reporting* di Indonesia telah didukung pula dengan berdirinya Badan Nasional yaitu *National Center For Sustainability Report* (NCSR).

Sustainability reporting merupakan istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya yaitu *triple bottom line* (TBL). Istilah tersebut pertama

³⁵ Mohammad Abdul Ghani, *Model CSR Berbasis Komunitas-Integritas Penerapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Korporasi* (Bogor: IPB Press, 2018), 98.

³⁶ Atmaja, "Analisis Penerapan *Sustainability Report* Perusahaan-Perusahaan Pertambangan Peserta ISRA 2013," *Artikel Ilmiah*, Universitas Jember, (2013), 3.

kali dipopulerkan oleh Elkington. Elkington menjelaskan pandangan perusahaan yang ingin tumbuh berkelanjutan haruslah memperhatikan 3P yaitu *profit, people, dan planet*. Jadi, selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).³⁷

Implementasi pembangunan berkelanjutan dapat diterapkan pada suatu usaha/bisnis melalui konsep *tripel bottom line* dengan memadukan tiga aspek pada pelaksanaan bisnis usahanya, yaitu:³⁸

- 1) Orientasi *profit*, mempunyai makna sebagai usaha/bisnis yang berkelanjutan secara ekonomi dalam rangka memperoleh keuntungan melalui usaha yang dijalankan.
- 2) Orientasi *people*, dimaknai sebagai adanya keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, yang mencakup budaya dan adat istiadat sebagai kearifan lokal masyarakat setempat.
- 3) Orientasi *planet*, mempunyai makna berkelanjutan lingkungan hidup dan sumber daya alam, yang diimplementasikan melalui turut berperannya

³⁷ Mahfud Habibi, "Pengaruh Profitabilitas Dan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 15.

³⁸ Muliaman D. Hadad dan Istiana Maftuchah, *Sustainable Financing Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan berkelanjutan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 267.

perusahaan dalam rangka memelihara daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

b. Manfaat *Sustainability Report*

Sustainability report berguna sebagai penghubung informasi antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Sehingga bisa menjadi strategi komunikasi yang baik dalam perusahaan dengan para *stakeholder*.³⁹

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) tahun 2002, Manfaat yang didapat dari pengungkapan *sustainability report* yaitu:⁴⁰

- 1) Memberikan informasi kepada *stakeholder* dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
- 2) Membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
- 3) Menjadi cermin bagaimana perusahaan dalam mengelola resikonya.
- 4) Digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung semangat kompetisi.
- 5) Mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian sistem manajemen yang lebih

³⁹ Rita Wijayanti, "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan," *Syariah Paper Accounting*, FEB UMS:ISSN2460-0784 (2013), 42.

⁴⁰ Ibid.

baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.

- 6) Mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham dalam jangka panjang.
- 7) Membantu ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu medemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungannya.

c. Prinsip *Sustainability Report*

Prinsip pelaporan berperan penting untuk mencapai transparansi dan oleh karenanya harus diterapkan oleh semua organisasi ketika menyusun laporan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menjelaskan proses yang harus diterapkan untuk mengidentifikasi konten laporan apa yang harus dibahas dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak, dan harapan serta kepentingan yang substantif dari para pemangku kepentingannya.

Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menurut GRI-G4 *Guidelines* antara lain:⁴¹

- 1) Pelibatan pemangku kepentingan Organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya,

⁴¹ Ibid., 43.

dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan wajar dari mereka.

- 2) Konteks keberlanjutan laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.
- 3) Materialitas laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi atau secara substansial memengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan.
- 4) Kelengkapan laporan harus berisi cakupan aspek material dan *boundary*, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, serta memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan memberikan arahan berupa pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajiannya yang tepat. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan keuangan yang tercantum dalam GRI-G4 *Guidelines* antara lain.⁴²

- 1) Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk

⁴² Muliaman D. Hadad dan Istiana Maftuchah, *Sustainable Financing Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan berkelanjutan*, 277,

memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.

2) Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

3) Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

4) Ketepatan waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

5) Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

6) Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk

menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.⁴³

d. Kategori Pengungkapan *Sustainability Report*

Laporan keberlanjutan organisasi menyajikan informasi terkait aspek material, yaitu aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi atau yang secara nyata memengaruhi asesmen dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. *Sustainability reporting* menurut GRI-G4 *Guidelines* terdiri dari 3 dimensi berikut:⁴⁴

1) Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kondisi ekonomi dari stakeholder dan sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan global.

2) Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan menyangkut organisasi berdampak pada di dalam sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Indikator lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah), termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Surabaya: Myria Publisher, 2019), 16.

yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan biaya lingkungan.⁴⁵

3) Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial menyangkut keberlanjutan sebuah organisasi yang telah berdampak di dalam sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kategori sosial berisi sub-kategori:⁴⁶

a) Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja meliputi lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja penuh waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.

b) Hak asasi manusia

Indikator kinerja hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan memperhatikan asas kesetaraan yang meliputi praktik investasi dan pengadaan, praktik manajemen, penerapan prinsip non diskriminasi, kebebasan mengikuti perkumpulan, tenaga kerja

⁴⁵ Ibid., 17.

⁴⁶ Ibid.

anak, pemaksaan untuk bekerja, praktik pendisiplinan, praktik pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.

c) Masyarakat

Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan reaksi dari institusi sosial kaitannya dengan kepedulian dan pengelolaan isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti kompetitif seperti *anti-trust* dan monopoli.

d) Tanggung jawab atas produk

Indikator kinerja tanggung jawab atas produk mencakup aspek seperti kesehatan keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, serta *customer privacy*.⁴⁷

7. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. *Review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu bulan Mei dan November.

⁴⁷ Ibid., 44.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- c. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
- d. 30 saham tersisa merupakan saham terpilih.

8. Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen

- a. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Harga Saham

Pengungkapan kinerja ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi bagi *stakeholders* dan terhadap terhadap sistem ekonomi lokal, nasional, maupun global. Dengan pengungkapan kinerja ekonomi akan terlihat bagaimana perusahaan ikut berperan dalam membangun perekonomian di sekitar perusahaan dan secara luas. Dengan pengungkapan kinerja ekonomi

⁴⁸ Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham Syariah,” dalam <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> (diakses pada tanggal 27 Februari 2020, jam 16.30).

juga akan terlihat bagaimana produktivitas perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki.

Hal tersebut sesuai dengan teori persinyalan yang menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi akan cenderung memberikan sinyal keunggulan mereka kepada pasar. Pada satu sisi, sinyal akan membuat investor dan pemangku kepentingan yang lain menaikkan nilai perusahaan dan kemudian membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.⁴⁹

Semakin besar pengaruh perusahaan terhadap pembangunan ekonomi disekitar perusahaan dan secara luas maka akan menarik minat investor untuk melakukan investasi serta pelanggan dalam melakukan jual beli dengan demikian nilai perusahaan akan baik dimata publik sehingga permintaan saham akan meningkat dan mengakibatkan harga saham akan naik. Oleh karena itu, apabila semakin baik pengungkapan kinerja ekonomi maka akan semakin tinggi harga saham.

b. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham

Pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak aktivitas organisasi terhadap kondisi lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi baik lingkungan hidup maupun tidak hidup seperti masyarakat sekitar, keanekaragaman hayati, sumber

⁴⁹ Ihyaul Ulum, 34.

daya alam, air, udara, tanah, serta ekosistem. Dengan pengungkapan kinerja lingkungan akan terlihat bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap kehidupan lingkungan sekitar meliputi dampak terkait dengan input (seperti energi dan air), output (seperti limbah, dan emisi), dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa perusahaan, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

Pengungkapan lingkungan akan menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan legitimasi dan kesuksesan organisasi dalam mengakses sumber daya. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan cenderung melaksanakan pengungkapan lingkungan dengan tingkat yang lebih tinggi. Pengungkapan lingkungan tinggi dan kinerja lingkungan yang baik berpengaruh positif terhadap persepsi investor sehingga memudahkan perusahaan dalam meningkatkan modal.⁵⁰

Dengan pengungkapan kinerja lingkungan yang baik akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat sekitar perusahaan dan konsumen dalam membeli produk maupun jasa serta para investor, sehingga permintaan saham akan naik yang mengakibatkan harga saham naik. Oleh karena itu, apabila semakin baik pengungkapan kinerja lingkungan maka akan semakin tinggi harga saham.

⁵⁰ Mohammad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan* (Surabaya: CV Jagad Publishing, 2019), 50.

c. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Harga Saham

Pengungkapan kinerja sosial berkaitan dengan dampak aktivitas organisasi terhadap kondisi sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi. Dengan pengungkapan kinerja sosial akan terlihat bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial perusahaan baik internal maupun eksternal. Kehidupan sosial internal perusahaan meliputi seluruh karyawan dan hubungan para karyawannya. Sedangkan kehidupan sosial eksternal meliputi masyarakat di luar perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi seluruh *stakeholder*.⁵¹

Dengan pengungkapan kinerja sosial akan memberikan signal positif sehingga citra perusahaan akan baik dimata publik sehingga permintaan saham akan meningkat dan mengakibatkan harga saham akan naik. Oleh karena itu, apabila semakin baik pengungkapan kinerja sosial maka akan semakin tinggi harga saham.

⁵¹ Ihyaul Ulum, 35.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu dengan topik yang relevan dan dapat dijadikan dasar penelitian dalam menyusun kerangka berpikir yaitu antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Kesimpulan
1.	Beate Canisie (2015), Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Perubahan Profitabilitas Dan Perubahan Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar	Persamaan: Menggunakan variabel independen <i>sustainability report</i> dan menggunakan variabel dependen harga saham. Perbedaan: Perusahaan yang digunakan perusahaan non keuangan, periode penelitian	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> terhadap perubahan profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang berani mengungkapkan SR adalah perusahaan yang sehat dan bersih sehingga dimungkinkan

		<p>Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2014</p>		<p>tanpa mengungkapkan SR, profitabilitas perusahaan akan tetap meningkat, tidak terdapat pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> terhadap perubahan harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena masih banyak faktor lainnya yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi, pengungkapan ekonomi lebih dominan</p>
--	--	--	--	---

				<p>diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pengungkapan ekonomi cenderung lebih mudah diungkapkan jika dilihat dari sisi jumlah item dan kandungan informasi item tersebut. Selain itu kandungan informasi item pengungkapan ekonomi dapat menarik perhatian investor karena mengandung informasi finansial.</p>
2.	Mahfud	Pengaruh	Persamaan:	Hasil penelitian

	Habibi (2017), Skripsi IAIN Surakarta	Profitabilit as Dan <i>Sustainabi lity Reporting</i> Terhadap Nilai Perusaha an.	Menggunakan variabel independen <i>sustainability report</i> Perbedaan: Menggunakan variabel dependen harga saham	menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>sustainability reporting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Hanifah Sajdatul Muslima h (2018), Skripsi UII Yogyakar ta	Pengaruh Pengungk apan <i>Sustainabi lity Report</i> Terhadap Kinerja Perusaha an (Studi Empiris Pada Perusaha an Non Keuangan	Persamaan: Menggunakan variabel independen <i>sustainability report</i> Perbedaan: Menggunakan variabel dependen harga saham, perusahaan yang digunakan perusahaan non	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio profitabilitas. Pengungkapan

		Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 - 2016)	keuangan, periode penelitian	kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas sedangkan hanya pengungkapan kinerja ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio solvabilitas.
4.	Andansari Maskat (2018), Skripsi UII Yogyakarta	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan	Persamaan: Menggunakan variabel independen <i>sustainability report</i> Perbedaan: Menggunakan variabel dependen harga saham,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Hasil penelitian

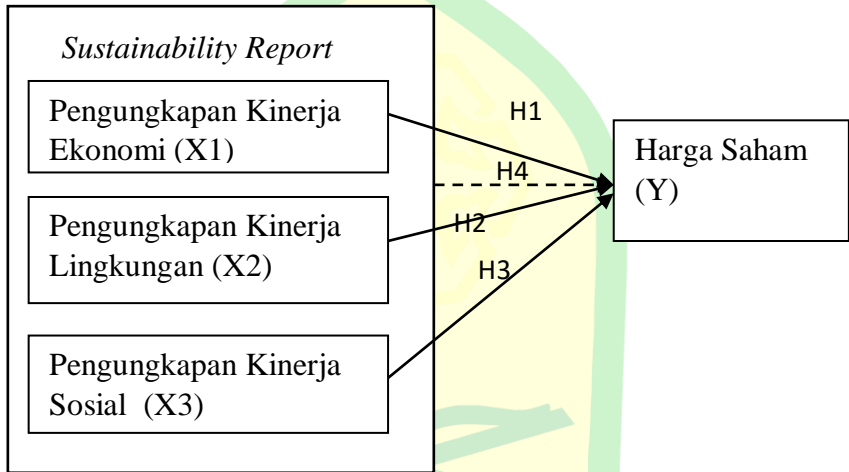
		n Sektor Pertamban gan (<i>Mining</i>) Yang Terdaftar Di BEI Indonesia Tahun 2011- 2016).	perusahaan yang digunakan perusahaan sektor pertambangan, periode penelitian	ini juga menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tetapi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja sosial dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan.
--	--	---	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas, selanjutnya akan diuraikan kerangka berpikir mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, diketahui ada satu variabel independen dan satu variabel dependen. Satu variabel independen adalah *sustainability report* yang terdiri dari pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja

lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial. Sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Model konseptual penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan:

- ▶ : Pengaruh masing-masing variabel
- ▶ : Pengaruh variabel secara simultan
- H₁, H₂, H₃, H₄ : Hipotesis
- X₁, X₂, X₃ : Variabel independen (bebas)
- Y : Variabel dependen (terikat)

D. Hipotesis

Secara Etimologis hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti kurang dari, dan *thesis* yang berarti pernyataan atau pendapat. Menurut Good dan Scates (1954), hipotesis

adalah sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan. Sedangkan Kerlinger (1973) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang bersifat dugaan dari hubungan antara dua atau lebih variabel.⁵²

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H₀1 : Tidak ada pengaruh antara pengungkapan kinerja ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2019.

H_a1 : Ada pengaruh antara pengungkapan kinerja ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2019.

Maka hipotesisnya adalah:

H1 : Ada pengaruh antara pengungkapan kinerja ekonomi terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2019.

⁵² Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba 4, 2011), 81.

2. Hipotesis 2

H₀₂ : Tidak ada pengaruh antara pengungkapan kinerja lingkungan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2019.

H_{a2} : Ada pengaruh antara pengungkapan kinerja lingkungan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2019.

Maka hipotesisnya adalah:

H₂ : Ada pengaruh antara pengungkapan kinerja lingkungan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2019.

3. Hipotesis 3

H₀₃ : Tidak ada pengaruh antara pengungkapan kinerja sosial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2019.

H_{a1} : Ada pengaruh antara pengungkapan kinerja sosial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2019.

Maka hipotesisnya adalah:

H₁ : Ada pengaruh antara pengungkapan kinerja sosial terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2019.

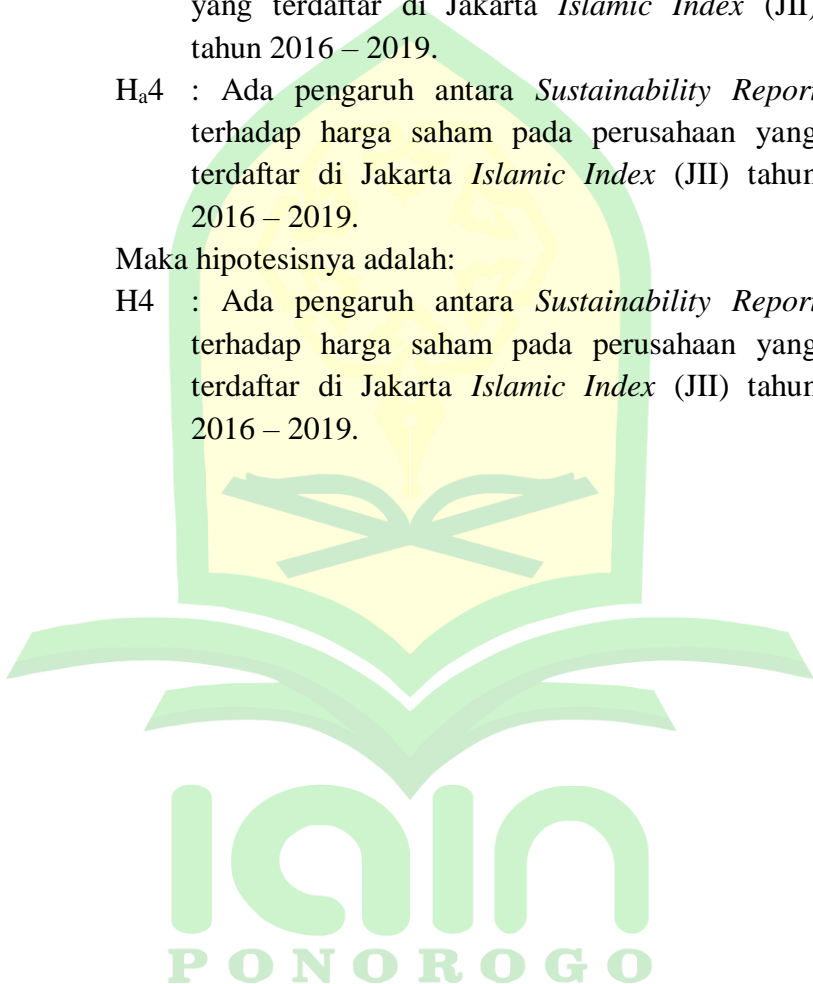
4. Hipotesis 4

H_{04} : Tidak ada pengaruh antara *Sustainability Report* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2019.

H_{a4} : Ada pengaruh antara *Sustainability Report* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2019.

Maka hipotesisnya adalah:

H_4 : Ada pengaruh antara *Sustainability Report* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016 – 2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (kejelasan) penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.¹ Dalam penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini memperoleh data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).² Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi dari *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2016 – 2019 secara berturut-turut.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 11.

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 39.

B. Lokasi dan Periode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016-2019 yang menerbitkan *sustainability report* secara berturut-turut.

2. Periode Penelitian

Periode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mulai bulan Maret 2020 sampai dengan selesai. Waktu dalam penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai tersusunnya laporan penelitian.

C. Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.³

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi dari *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*,

(JII) pada tahun 2016 – 2019 secara berturut-turut. Menggunakan penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian ini berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di JII karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII memiliki saham syariah yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta saham dalam JII masuk kriteria saham syariah melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam – LK bekerja sama dengan Dewan Pengawas Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam – LK Nomor II.K.I tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah.⁴ Sehingga diharapkan kinerja anggota perusahaan di JII dapat lebih maksimal dan dapat memberikan gambaran yang lengkap.

Sumber data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dimana data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dan dipelajari.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian.

⁴ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 200.

Maka akan dijelaskan operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Variabel bebas atau X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan) persamaan struktural, variabel independen disebut juga variabel eksogen.⁵ Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Sustainability Report* yang terdiri dari pengungkapan kinerja ekonomi (X1), pengungkapan kinerja lingkungan (X2), dan pengungkapan kinerja sosial (X3).

b. Variabel dependen (variabel terikat atau Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 61.

⁶ Ibid.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁷ Dari penjelasan di atas maka variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. *Sustainability Report*

Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Variabel ini diukur melalui *sustainability report disclosure index* (SRDI) dengan indeks GRI-G4 yang terdiri dari 91 item dengan memberi skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan.⁸ Pengungkapan *sustainability report* terdiri dari:

1) Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional,

⁷ V. Wiratna Sujarweni, 77.

⁸ Gunawan dan Mayangsari, "Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Invesment Opportunity set Sebagai Variabel Moderasi." *e-Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2 (2015), 6.

dan global.⁹ Pengungkapan ekonomi memiliki 3 indikator pendekatan dan 9 item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan yang mencakup aspek kinerja ekonomi (*economic performance*) 4 item, aspek keberadaan di pasar (*market presence*) 2 item, aspek dampak ekonomi tidak langsung (*indirect economic impacts*) 2 item, aspek praktik pengadaan 1 item. Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Rumus untuk perhitungan SRDI yaitu:¹⁰

$$\text{Index} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

Index : Pengungkapan kinerja ekonomi

n :Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan (9 item)

2) Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah), termasuk juga keanekaragaman hayati,

⁹ Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Surabaya: Myria Publisher, 2019), 16.

¹⁰ Hanifah Sajdatul Muslimah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)," *Skripsi* (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2018), 39.

transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan biaya lingkungan.¹¹

Pengungkapan lingkungan memiliki 34 item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Rumus untuk perhitungan SRDI yaitu:

$$\text{Index} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

Index : Pengungkapan kinerja lingkungan

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan (34 item)

3) Pengungkapan Kinerja Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Indikator Kinerja Sosial GRI berisi sub-Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (*Labor Practices and Decent Work*), Hak Asasi Manusia (*Human Right*), Masyarakat (*Society*), dan Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility*).

Pengungkapan sosial memiliki 48 item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan. Variabel ini diukur dengan menggunakan

¹¹ Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*, 17.

Sustainability Report Disclosure Index (SRDI).

Rumus untuk perhitungan SRDI yaitu:

$$\text{Index} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

Index : Pengungkapan kinerja sosial

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan (48 item)

b. Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini yaitu harga per lembar saham biasa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun 2016 sampai 2019.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada periode penelitian 2016 – 2019 sebanyak 30 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

¹²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*,

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹³

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposive. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.¹⁴ Kriteria sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) berturut-turut dari tahun 2016 – 2019.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) dan mempublikasikan *sustainability report* berturut-turut pada tahun 2016 – 2019 serta dapat diakses oleh publik melalui *website* resmi perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria tersebut dengan metode purposive sampling, dari total 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016-2019 sebagai populasi penelitian, maka di dapat sebanyak 9

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 131.

¹⁴ V. Wiratman Sujarweni, 88.

perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dari 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 4 tahun periode penelitian, maka jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah 36. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.1 Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
6	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
7	UNTR	United Tractors Tbk
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih

mudah diolah.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁶

Data yang dibutuhkan tersedia pada data statistik yang dipublikasikan oleh PT Bursa Efek Indonesia melalui *website* IDX dan melalui *website* masing-masing perusahaan. Data perusahaan Jakarta *Islamic Index* (JII) bisa dilihat pada *website* www.idx.co.id. Data *sustainability report* bisa dilihat pada *website* masing-masing perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi data panel dengan bantuan software Eviews 9. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Regresi Data Panel

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.¹⁷ Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis berkuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), 203.

¹⁶ Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2013), 107.

¹⁷ V. Wiratman Sujarweni, 122.

menggunakan model-model, seperti model matematika atau model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel. Data panel adalah penggabungan antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama.¹⁸

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu 4 tahun yaitu tahun 2016 – 2019. Penggunaan data *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan yang terdiri dari 9 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Model Persamaan analisis data panel adalah¹⁹

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Harga Saham

β_0 : Konstanta

¹⁸ Damodar N. Gujarati Dan Dawn C. Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5* (Jakarta: SalembaEmpat, 2012), 28.

¹⁹ Rezzy Eko Caraka, *Spatial Data Panel* (Ponorogo: WadeGroup, 2017), 3.

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel independen
 X1 : Pengungkapan kinerja ekonomi
 X2 : Pengungkapan kinerja lingkungan
 X3 : Pengungkapan kinerja sosial
 ϵ : varians pengganggu
 i : unit cross section
 t : periode waktu

2. Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Model yang dapat digunakan dalam regresi data panel ada tiga model yaitu *common effect model* dengan pendekatan *ordinary least square (OLS) pooled*, *model fixed effect least square dummy variabel (LSDV)*, dan *random effect model*.²⁰ Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan yaitu uji chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect* dan uji hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi data panel.

3. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Spesifikasi Model Dengan Uji Chow

Uji Chow ini bertujuan untuk menentukan apa model digunakan apakah *Common Effect Model*

²⁰ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 55.

(CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika F-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika F-value lebih besar dari nilai α . Nilai signifikan yang digunakan sebesar 5%.

b. Uji Spesifikasi Model Dengan Uji Hausman

Uji Hausman ini bertujuan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel.²¹ Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika F-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika F-value lebih besar dari nilai α . Nilai signifikan yang digunakan sebesar 5%. Jika H_0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya menggunakan *fixed effect model*. Karena *random effect model* kemungkinan terkolerasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, jika H_1 ditolak maka model yang sebaiknya digunakan adalah *random effect model*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak

²¹Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, 259.

terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Jargue-Bera. Dalam software Eviews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jargue-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel uji JB didapat dari hostogram normality. Hipotesis yang digunakan adalah

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Jika hasil dari JB hitung $>$ *Chi Square* tabel, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika hasil dari JB hitung $<$ *Chi Square* tabel, maka H_0 diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel diantara variabel independen. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi

kurang dari 0,8 maka model bebas dari multikolinearitas.²²

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, dan masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*).²³.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi penelitian ini, maka akan dilakukan uji Durbin Watson (DW) yaitu membandingkan antara d_{tabel} dan d_{hitung} . Nilai d_{hitung} diperoleh dari output regresi. Sedangkan nilai d_{tabel} diperoleh dari tabel *Durbin Watson Statistic* berupa nilai d_L (d_{Lower}) dan d_U (d_{Upper}). Kriteria dari Uji DW adalah sebagai berikut:

²² Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 411.

²³ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews, Cetakan ke 5* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017), 529.

Tabel 3.2 Kriteria Pengujian Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan ditolak	$du < d < 4-du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Jika variace dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedaktisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterikedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji park. Hasil yang diperoleh dari hasil uji ini adalah probability. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Homoskedastis

H_1 : Heterokedastiss

Apabila probability $> 0,05$ maka terjadi penerimaan terhadap H_0 sehingga tidak terdapat heteroskedastis pada model tersebut atau hasilnya data dalam kondisi homoskedastis.

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak perlu dilakukan uji hipotesis. Untuk melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji signifikas parsial (uji t) dan uji signifikan simultan (uji F-hitung dan R^2).

a. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

b. Uji Parsial (uji-t)

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual.²⁴ Pada penelitian ini uji t menjelaskan apakah masing-masing variabel independen dalam hal ini adalah *sustainability report* dan rasio keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pengujian menggunakan nilai signifikan (α) 0,05. Hipotesis uji t sebagai berikut:

$H_0 : \beta_0 = 0$, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara

²⁴ Suharyadi Dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern* (Jakarta: SalembaEmpat, 2011), 523.

signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 = 1$, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} pada tabel hasil regresi dengan t_{tabel} dengan ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultas (uji F-hitung)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.²⁵

1) Meumuskan hipotesis statistik:

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, dan X_8 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- b) $H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$, dan X_8 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y .

²⁵ Ibid.

2) Kaidah pengambilan keputusan:

a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak.

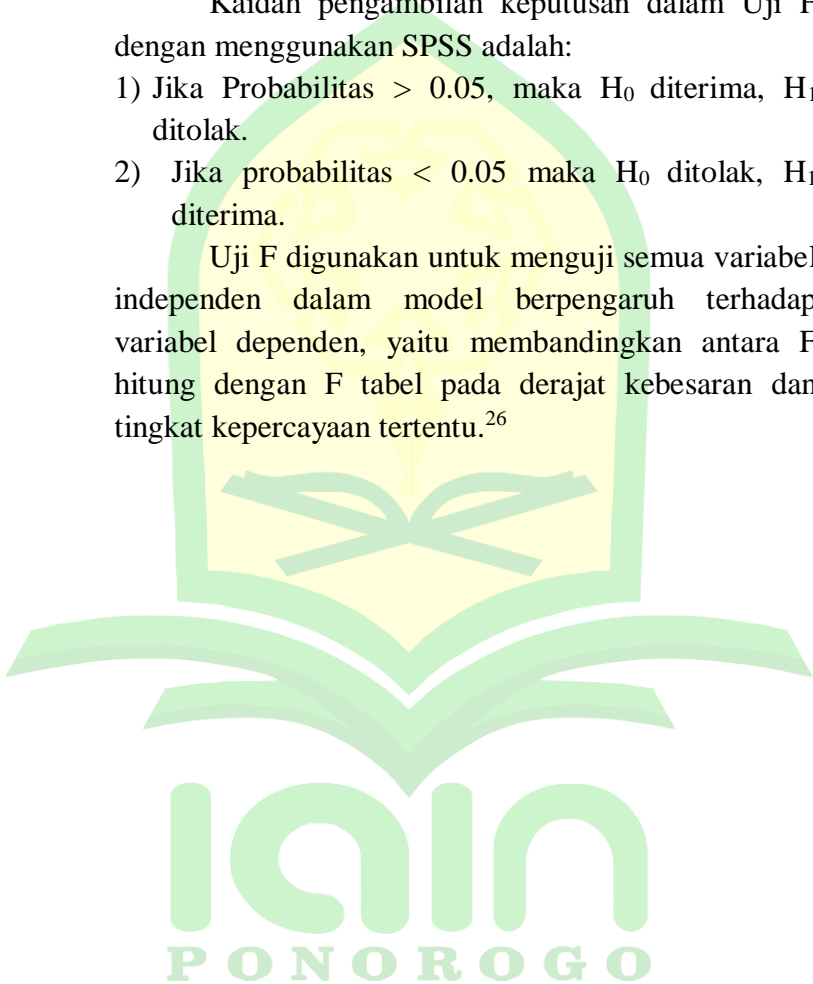
b) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima.

Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji F dengan menggunakan SPSS adalah:

1) Jika Probabilitas $>$ 0.05, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

2) Jika probabilitas $<$ 0.05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan tertentu.²⁶



²⁶ Ibid.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan selama empat tahun berturut-turut, yaitu tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. *Review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu bulan Mei dan November.

Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada periode penelitian 2016 – 2019 sebanyak 30 perusahaan. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu, maka diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel setiap tahunnya, sehingga terdapat jumlah sampel 36 data dalam penelitian ini.

P O N O R O G O

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) berturut-turut dari tahun 2016 – 2019.	18
2	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) dan mempublikasikan <i>sustainability report</i>	9
4	Jumlah data sampel selama 4 tahun	36

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.2 Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
6	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
7	UNTR	United Tractors Tbk
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian dengan total 36 observasi.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Panel

	HARGA_SAHAM	ECDI	ENDI	SODI
Mean	7.271.111	0.456667	0.341083	0.320389
Median	5.150.000	0.333000	0.323000	0.292000
Maximum	31400.00	0.889000	0.558000	0.667000
Minimum	6.250.000	0.222000	0.088000	0.125000
Std. Dev.	7.503.492	0.215623	0.133011	0.124893

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengungkapan Ekonomi (EcDI)

Pengungkapan ekonomi pada sampel perusahaan di JII memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,456 , nilai terendah yaitu 0,222, nilai tertinggi sebesar 0,889, dan standar deviasi sebesar 0,2156. Perusahaan dengan EcDI

terendah yaitu Kalbe Farma Tbk dan Perusahaan dengan nilai EcDI tertinggi yaitu AKR Corporindo Tbk.

2. Pengungkapan Lingkungan (EnDI)

Pengungkapan lingkungan pada sampel perusahaan di JII memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,3410, nilai terendah yaitu 0,088, nilai tertinggi sebesar 0,558, dan standar deviasi sebesar 0,1330. Perusahaan dengan EnDI terendah yaitu Kalbe Farma Tbk dan Perusahaan dengan nilai EnDI tertinggi yaitu Aneka Tambang (Persero) Tbk.

3. Pengungkapan Sosial (SoDI)

Pengungkapan sosial pada sampel perusahaan di JII memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,3203, nilai terendah yaitu 0,125, nilai tertinggi sebesar 0,667, dan standar deviasi sebesar 0,1248. Perusahaan dengan SoDI terendah yaitu Semen Indonesia (Persero) dan Perusahaan dengan nilai SoDI tertinggi yaitu Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.

4. Harga Saham

Harga Saham pada sampel perusahaan di JII memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 7.271, harga terendah yaitu 6.250, harga tertinggi sebesar 31.400, dan standar deviasi sebesar 7.503. Perusahaan dengan harga saham terendah yaitu Aneka Tambang (Persero) Tbk dan Perusahaan dengan harga saham tertinggi yaitu United Tractor Tbk.

C. Analisis Data

1. Penentuan Model Estimasi Data Panel

a. Uji Spesifikasi Model Dengan Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau model *fixed effect* yang sebaiknya dipakai dengan hipotesis:

$$H_0 = \text{Common Effect}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect}$$

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sedangkan apabila probabilitas chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Berikut ini adalah hasil uji chow:

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	86.391858	(8,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	122.199023	8	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji chow, dapat dilihat nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000. Nilai tersebut kurang dari 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang dipilih yaitu model *fixed effect*. Setelah model *fixed effect* dipilih, maka perlu dilakukan uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik, apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect}$$

Jika H_0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya menggunakan FEM. Sedangkan apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah REM. Berikut ini adalah hasil uji Hausman:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.879610	3	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 9

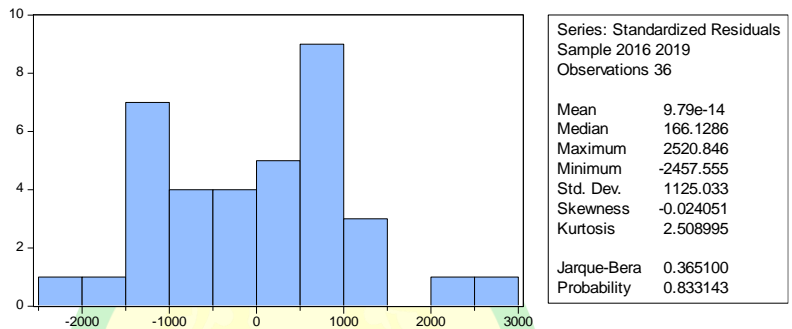
Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Hausman, dapat dilihat nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0000. Nilai tersebut kurang dari 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Pengujian normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bera dengan menggunakan Eviews 9 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahhan Eviews 9

Dari Histogram di atas nilai JB sebesar 0,365100 sementara nilai chi-square dengan melihat jumlah variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah 3 variabel dan nilai signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Diperoleh nilai chi-square sebesar 7,84173 yang berarti JB lebih kecil dari nilai chi-square ($0,365100 < 7,84173$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menuji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika Koefisien antara variabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model bebas dari multikolinearitas. Berikut ini tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

	ECDI	ENDI	SODI
ECDI	1.000.000	0.073518	0.721637
ENDI	0.073518	1.000.000	0.438405
SODI	0.721637	0.438405	1.000.000

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan koefisien matriks korelasi antara variabel bebas tidak terjadi hubungan linier antara variabel tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi masalah ini maka dilakukan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Stat	2,422193
--------------------	----------

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan uji yang dilaksanakan dengan bantuan software Eviews 9 didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,422193. Berdasarkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ($k=3$) dan jumlah observasi ($n=36$) maka diperoleh nilai $dl=1,2953$ dan $du=1,6539$. Nilai tersebut mendapat

kriteria $4-du < d < 4dl$ yaitu $2,3461 < 3,422193 < 5,1812$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji Park. Jika nilai probability $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai probability $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob	Keterangan
ECDI	0.0578	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ENDI	0.1646	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SODI	0.8033	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa probability semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model tersebut.

3. Analisis Data Panel

Analisis data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini

menggunakan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Penentuan model tersebut sudah dilakukan dengan uji spesifikasi model. Model juga sudah lolos dari beberapa uji asumsi klasik. Berikut ini tabel hasil estimasi data panel dengan *model fixed effect*:

Tabel 4.10 Hasil Estimasi Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.790.077	9.366.011	2.978.938	0.0065
ECDI	7.095.104	1.441.785	4.921.057	0.0001
ENDI	4.730.851	1.473.501	3.210.619	0.0037
SODI	-1.163.204	1.433.214	-0.811605	0.4250

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai probability untuk variabel SoDI=0,4250 lebih besar dari taraf signifikan 5% sehingga variabel SoDI berpengaruh tidak signifikan. Sedangkan nilai probability untuk variabel EcDI=0,0001 dan EnDI=0,0037 lebih kecil dari taraf signifikan 5% sehingga variabel EcDI dan EnDI berpengaruh signifikan.

Model Persamaan analisis data panel adalah sebagai berikut:

$$\text{Hargasaham}_{it} = 2.790,077 + 7.095,104\text{EcDI}_{it} + 4.730,851\text{EnDI}_{it} - 1.1163,204\text{SoDI}_{it} + \epsilon_{it}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai β_0 atau konstanta sebesar 2.790,077 menunjukkan bahwa apabila variabel independen

- bernilai nol (0), maka nilai harga saham adalah sebesar 2.790,077.
- b. Koefisien EcDI sebesar 7.095,104 menunjukkan bahwa setiap penambahan EcDI sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel lain tetap maka harga saham akan naik sebesar 7.095,104.
 - c. Koefisien EnDI sebesar 4.730,851 menunjukkan bahwa setiap penambahan EcDI sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel lain tetap maka harga saham akan naik sebesar 4.730,851.
 - d. Koefisien SoDI sebesar -1.163,204 menunjukkan bahwa setiap penambahan SoDI sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel lain tetap maka harga saham akan turun sebesar -1.163,204.
4. Hasil Uji signifikansi
- a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai Determinasi R^2 mengandung kelemahan dimana adanya kemungkinan terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*). Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi

<i>R-squared</i>	0,976060
<i>Adjusted R-squared</i>	0,965088

Sumber: Data Olahan Oleh Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, nilai *adjusted R²* sebesar 0,965088. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 96,5088% sisanya 3,4912% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (EcDI, EnDI, dan SoDI) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Uji t digunakan untuk untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Berikut hasil dari uji t:

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.790.077	9.366.011	2.978.938	0.0065
ECDI	7.095.104	1.441.785	4.921.057	0.0001
ENDI	4.730.851	1.473.501	3.210.619	0.0037
SODI	-1.163.204	1.433.214	-0.811605	0.4250

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berikut ini analisis hasil olah tabel 4.11:

1) Pengaruh X_1 dengan Y

$$|t_{hitung}| = 4,921057 > 1,693 = t_{tabel(0,05;32)}$$

$$sig = 0,0001 < 0,05 = \alpha$$

Hal ini berarti H_0 ditolak.

2) Pengaruh X_2 dengan Y

$$|t_{hitung}| = 3,210619 > 1,69389 = t_{tabel(0,05;32)}$$

$$sig = 0,0037 < 0,05 = \alpha$$

Hal ini berarti H_02 ditolak.

3) Pengaruh X_3 dengan Y

$$|t_{hitung}| = -0,811605 < 1,69389 = t_{tabel(0,05;32)}$$

$$sig = 0,4250 > 0,05 = \alpha$$

Hal ini berarti H_03 diterima.

Dari analisis tabel 4.11 di atas, maka menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H1: Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016-2019

Hipotesis pertama mengenai variabel pengungkapan ekonomi menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan kinerja ekonomi akan menyebabkan peningkatan pada harga saham.

- 2) H2: Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016-2019

Hipotesis kedua mengenai variabel pengungkapan lingkungan menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa

peningkatan pengungkapan kinerja lingkungan akan menyebabkan peningkatan pada harga saham.

- 3) H3: Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016-2019

Hipotesis ketiga mengenai variabel pengungkapan sosial menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan kinerja sosial akan menyebabkan penurunan pada harga saham.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji F:

Tabel 4.13 Tabel Hasil Uji F

F-statistic	88,95610
Prob (F-Statistic)	0,000000

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan analisis menggunakan eviews 9 nilai F hitung > F tabel $(0,05; 8; 24)$ atau $88,95610 > 2,36$ dan signifikan pada $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti H4 diterima. Sehingga variabel EcDI, EnDI, dan SoDI secara simultan mempengaruhi variabel harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2019.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada variabel X_1 (EcDI) terhadap Y (harga saham) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,921057 > 1,69389$. Selain itu diketahui nilai signifikansi dari X_1 terhadap Y adalah $0,0001$, jadi $0,0001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam analisis ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pengungkapan ekonomi terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi akan cenderung memberikan sinyal keunggulan mereka kepada pasar. Pada satu sisi, sinyal akan membuat investor dan pemangku kepentingan yang lain menaikkan nilai perusahaan dan kemudian membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.¹

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan kinerja ekonomi yang meliputi aspek kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktek pengadaan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Stakeholder memerlukan adanya transparansi mengenai

¹ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital* (Malang: UMM Press, 2017),

informasi yang terkait dengan kinerja ekonomi perusahaan, informasi ini digunakan stakeholder dalam membuat suatu kebijakan atau keputusan. Dalam teori signal perusahaan memberi petunjuk untuk mengambil keputusan bagi investor dengan memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang berguna bagi investor sebagai alat analisis dalam mengambil keputusan.² Sehingga apabila perusahaan semakin transparan terhadap stakeholder maka akan menarik minat investor dalam membeli saham yang akan berakibat terhadap kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andasari Maskat yang menunjukkan bahwa pengungkapan ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.³ Dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hanifah Sajdatul Muslimah yang menunjukkan bahwa Pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.⁴

² Nuswandari, "Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signaling Theory," *Kajian Akuntansi*, ISSN: 1970-4886 (2009), 4.

³ Andasari Maksat, "Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Dan nilai Perusahaan," *Skripsi* (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2018), 74.

⁴ Hanifah Sajdatul Muslimah, "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)," *Skripsi* (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2018), 73.

2. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada variabel X2 (EnDI) terhadap Y (harga saham) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,210619 > 1,69389$. Selain itu diketahui nilai signifikansi dari X2 terhadap Y adalah 0,0037, jadi $0,0037 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam analisis ini H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pengungkapan lingkungan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin terpenuhinya indeks pengungkapan lingkungan yaitu dampak terhadap lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan yang meliputi bahan, ekosistem, tanah, air, udara, emisi, dan limbah maka akan berdampak pada peningkatan harga saham. Sebagaimana dalam teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan bisa diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang sah.⁵

Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi yaitu pengungkapan lingkungan akan menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan legitimasi dan

⁵ Josua Tarigan dan Hatane Samuel, "Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (November 2014), 90.

kesuksesan organisasi dalam mengakses sumber daya. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan cenderung melaksanakan pengungkapan lingkungan dengan tingkat yang lebih tinggi. Pengungkapan lingkungan tinggi dan kinerja lingkungan yang baik berpengaruh positif terhadap persepsi investor sehingga memudahkan perusahaan dalam meningkatkan modal.⁶ Dengan pengungkapan kinerja lingkungan yang baik akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat sekitar perusahaan dan konsumen dalam membeli produk ataupun jasa serta para investor, sehingga permintaan saham akan naik yang mengakibatkan harga saham naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rita Wijayanti yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.⁷ Dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Andasari Maskat yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.⁸

⁶ Mohammad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan* (Surabaya: CV Jagad Publishing, 2019), 50.

⁷ Rita Wijayanti, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Syariah Paper Accounting*, FEB UMS:ISSN2460-0780 (2013), 49.

⁸ Andasari Maksat, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan," *Skripsi*, 74.

3. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada variabel X3 (SoDI) terhadap Y (harga saham) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,811605 < 1,69389$. Selain itu diketahui nilai signifikansi dari X3 terhadap Y adalah 0,4250, jadi $0,4250 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam analisis ini H_0 diterima dan H_3 ditolak. Maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara pengungkapan sosial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan kinerja sosial yaitu dampak terhadap sosial masyarakat dimana perusahaan beroperasi maka tidak akan meningkatkan harga saham. Menurut Tarigan dan Samuel, dalam kondisi saat ini di Indonesia, untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik masih dapat dilakukan dengan meletakkan aspek *sustainability report* dalam prioritas nomor dua atau tiga. Ini dikarenakan bahwa di Indonesia kesadaran dan pemahaman tentang pengungkapan *sustainability report* masih kurang dan belum dirasa penting walaupun sudah ada undang-undang yang mewajibkannya.⁹ Hal ini berarti para investor tidak memandang mengenai pengungkapan sosial perusahaan dalam berinvestasi, namun investor melihat faktor lain seperti profit, laporan keuangan, pengumuman investasi, dan lain sebagainya.

⁹ Josua Tarigan Dan Hatane Samuel, "Pengungkapan *Sustainability Report* Dan Kinerja Keuanagn," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 100.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifah Sajdatul Muslimah yang menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.¹⁰ Dan penelitian Nofianto dan Agustina dengan menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan pengungkapan kinerja sosial dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Proses ini terjadi dalam jangka panjang setelah mempengaruhi nilai, pengungkapan kinerja sosial mempengaruhi market pasar dan barulah dapat mempengaruhi kinerja keuangan.¹¹

4. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian secara simultan (Uji F) yang telah dilakukan diperoleh nilai nilai F hitung $> F$ tabel $(0,05; 8; 24)$ atau $88,95610 > 2,36$ dan signifikan pada $0,000 < \alpha (0,05)$. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga *sustainability report* yang terdiri dari EcDI, EnDI, SoDI secara simultan mempengaruhi variabel harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2019.

¹⁰ Hanifah Sajdatul Muslimah, "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)," *Skripsi*, 73.

¹¹ Eko Nofianto Dan Linda Agustina, "Analisis Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Accounting Analysis Journal*, ISSN2252-6765 (2014), 350.

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) sebesar sebesar 0,966043 atau 96,6043% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel EcDI, EnDI, SoDI, ROE, CR, DER, TATO, dan PER. Sisanya 3,3957% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pada teori yang sudah dijelaskan konsep yang diperkenalkan oleh John Elkington (1997) yaitu *triple bottom line*, yang berfokus pada 3 P yaitu *Profit, People*, dan *Planet*. Menurut Elkington dalam bukunya yang berjudul *The Triple Bottom Line in 21st Century Business* pembangunan keberlanjutan mencakup tiga hal kebijakan yaitu pembangunan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan pembangunan sosial.¹² Informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report* yang mencakup tiga dimensi ternyata memberikan dampak positif bagi perusahaan yang memberikan bukti bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan namun juga pada lingkungan dan sosial di sekitarnya. Ketika perusahaan mempertahankan *image* positifnya maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar. Legitimasi dari perusahaan ini sangat penting bagi perusahaan karena untuk berkelanjutan perusahaan ini sendiri dan dapat menarik investor dalam berinvestasi.

Dalam *signal theory* informasi mempengaruhi proses pengambilan keputusan individu di rumah tangga,

¹² Asep Efendi, dkk, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 11.

bisnis, dan pemerintahan. Individu membuat keputusan berdasarkan informasi publik yang tersedia secara bebas dan informasi pribadi yang hanya tersedia bagi kalangan tertentu saja. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.¹³ Sinyal tersebut berupa informasi perusahaan yang dipublikasikan dalam wujud laporan keuangan maupun laporan non keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan yang berguna bagi investor sebagai alat analisis.¹⁴ Jadi apabila perusahaan memberikan informasi yang jelas dan lengkap terhadap kondisi perusahaan kepada masyarakat luas hal tersebut sangat membantu investor dalam menganalisis sebuah perusahaan. Semakin baik dan lengkap laporan yang dibuat oleh suatu perusahaan maka hal tersebut akan menarik investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan saham maka harga saham akan naik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahfud Habibi yang menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁵ Dan penelitian Suharno yang menunjukkan

¹³ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, 31.

¹⁴ Nuswandari, "Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signaling Theory," 4.

¹⁵ Mahfud Habibi, "Pengaruh Profitabilitas Dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi*, 49.

bahwa rasio keuangan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.¹⁶



¹⁶ Suharno, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014," 90.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Pengaruh Pengungkapan Ekonomi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) secara parsial variabel pengungkapan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang telah dilakukan pada variabel X1 (EcDI) terhadap Y (harga saham) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,921057 > 1,693899$. Selain itu diketahui nilai signifikansi dari X1 terhadap Y adalah 0,0001, jadi $0,0001 < 0,05$.

2. Kesimpulan Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) secara parsial variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang telah dilakukan pada variabel X2 (EnDI) terhadap Y (harga saham) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,210619 >$

1,69389. Selain itu diketahui nilai signifikansi dari X2 terhadap Y adalah 0,0037, jadi $0,0037 < 0,05$.

3. Kesimpulan Pengaruh Pengungkapan Sosial Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) secara parsial variabel pengungkapan sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang telah dilakukan pada variabel X3 (SoDI) terhadap Y (harga saham) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,811605 < 1,69389$. Selain itu diketahui nilai signifikansi dari X3 terhadap Y adalah 0,4250, jadi $0,4250 > 0,05$.

4. Kesimpulan Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) secara simultan variabel *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2016-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang telah dilakukan diperoleh nilai nilai F hitung $> F_{tabel}$ ($0,05; 8; 24$) atau $88,95610 > 2,36$ dan signifikan pada $0,000 < \alpha$ ($0,05$). Nilai *adjusted R*² sebesar 0,965088. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 96,5088% sisanya 3,4912% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Periode waktu penelitian yang dibatasi hanya 4 tahun, yaitu tahun 2016 sampai 2019.
2. Menggunakan sampel perusahaan yang relatif masih sedikit, yaitu hanya pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 9 perusahaan.
3. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi harga saham, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan *sustainability report*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat direkomendasikan untuk menjadi bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
Bagi pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang jelas terhadap praktik pengungkapan lingkungan dan sosial baik itu dalam bentuk laporan *sustainability report* maupun CSR perusahaan. Selain itu pemerintah harus memperhatikan bagaimana bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya karena dampak dari berlangsungnya operasional perusahaan.
2. Bagi Emiten
Bagi emiten disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah calon investor dalam

memutuskan memutuskan pilihan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsi mereka.

3. Bagi Investor

Untuk para investor sebaiknya lebih bijaksana dan teliti dalam berinvestasi di suatu perusahaan tidak hanya memperhatikan profit dari perusahaan tetapi juga harus memperhatikan bagaimana dampak dari operasional perusahaan kepada ekonomi, lingkungan, dan sosial. Bagi investor maupun calon investor diharapkan dapat menganalisis kinerja suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan dalam menanamkan modal. Dengan begitu para investorpun akan turut adil dalam menjaga keberlanjutan suatu perusahaan demi pembangunan perusahaan tersebut dimasa yang akan datang dan akan terus diterima oleh publik dengan baik.

4. Bagi Akademisi

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dalam kegiatan belajar untuk berbagai pihak, seperti hanya mahasiswa dalam penelitian tugas akhir.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu penelitian, menambah sampel penelitian, dan menambah faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Ansofino, dkk. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Caraka, Rezzy Eko. *Spatial Data Panel*. Ponorogo: WadeGroup, 2017.
- Efendi, Asep, dkk. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Ghani, Mohammad Abdul. *Model CSR Berbasis Komunitas-Integritas Penerapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Korporasi*. Bogor: IPB Press, 2018.
- Heykal, Nurul Huda dan Mohamad. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Maftuchah, Muliaman D. Hadad dan Istiana. *Sustainable Financing Industri Jasa Keuangan Dalam*

Pembiayaan berkelanjutan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.

Nafik, Muhammad. *Bursa Efek Dan Investasi Syariah*. Jakarta: PT Serambi, 2009.

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019.

Porter, Damodar N. Gujarati Dan Dawn C. *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: SalembaEmpat, 2012.

Samsul, Mohamad. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.

-----, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2*. Surabaya: Erlangga, 2015.

Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Stepen, Ross A. *Pengantar Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Sugiyono., *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharyadi Dan Purwanto. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: SalembaEmpat, 2011.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007.
- , *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Ulum, Ihyaul. *Intellectual Capital*. Malang: UMM Press, 2017.
- Utomo, Mohammad Nur. *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV Jagad Publishing, 2019.
- Veithzal. *Bank And Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Wati, Lela Nurlaela. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Surabaya: Myria Publisher, 2019.

Widarjon. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Widoatmojo, Sawidji. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.

Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews Cetakan ke 5*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2017.

Winarno. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press, 2013.

Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Al-Qur'an, 4: 29.

Agustina, Eko Nofianto Dan Linda. "Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Accounting Analysis Journal*, ISSN2252-6765 (2014), 350.

- Atmaja. “Analisis Penerapan *Sustainability Report* Perusahaan-Perusahaan Pertambangan Peserta ISRA 2013,” *Artikel Ilmiah*, Universitas Jember, (2013), 3.
- Canisie, Beate. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas dan Perubahan Harga Saham,” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), 63.
- Gunawan dan Mayangsari. “Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Invesment Opportunity set Sebagai Variabel Moderasi.” *e-Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2 (2015), 6.
- Habibi, Mahfud. “Pengaruh Profitabilitas Dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan,” *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 15-49.
- Maksat, Andasari. “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Dan nilai Perusahaan,” *Skripsi* (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2018), 74.
- Muslimah, Hanifah Sajdatul. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016),” *Skripsi* (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2018), 3-73.

- Nuswandari, Cahyani. “Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signaling Theory,” *Kajian Akuntansi*, ISSN: 1970-4886 (2009), 4.
- Samuel, Josua Tarigan dan Hatane. “Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (September 2014), 89-100.
- Wijayanti, Rita. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Syariah Paper Accounting*, FEB UMS:ISSN2460-0780 (2013), 42-49.
- Yafiz, Muhamad. “Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah, Dan Perkembangannya,” *Miqot*, Vol 32, No 2, (Desember 2008), 237.
- Zakia, Dewi. “Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Harga Saham,” *Tesis* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), 62.
- Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham Syariah,” dalam <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> (diakses pada tanggal 27 Februari 2020, jam 16.30).
- Kencana, Maulandy Rizky Bayu “BEI Dorong Perusahaan Tercatat Terapkan Pembangunan Berkelanjutan,”

dalam

<https://m.liputan6.com/bisnis/read/3950084/bei-dorong-perusahaan-tercatat-terapkan-pembangunan-berkelanjutan>, (diakses pada tanggal 15 Februari 2020, jam 15.00).

Otoritas Jasa Keuangan, “Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report,” dalam <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/pages/sustainability-report-bagi-lembaga-jasa-keuangan-dan-emiten.aspx>, (diakses pada tanggal 2 Februari 2020, jam 14.00).

www.ojk.co.id, (Diakses pada tanggal 8 Mei 2020, jam 10.00).

